

Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Pada Era Revolusi Industri Melalui Peran Guru

Nisrina Nabila Huwaida *)

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang,
Indonesia.

*) nblhuwaida@gmail.com

Abstract: *The role of Islamic religious education teachers is very important in improving the quality of learning in the Industrial Revolution 4.0 era. Along with the development of technology and digitization, religious education teachers must be able to use available technology and learning media to help facilitate the teaching and learning process. In addition, teachers of Islamic religious education must also keep abreast of the latest developments in the field of education and technology, so that they can provide relevant understanding for students. The research method that the author uses is library research, or often referred to as library research or library research, is a research approach that relies on written sources such as books, scientific journals, articles and other publications as a basis for collecting data and information. relevant to the research topic. The steps taken by the author include: identifying the topic of the problem; identify sources of literature such as journal articles, books, theses, and other publications; evaluate and select the sources of literature; reading and analyzing literary sources; perform synthesis and writing: After reading and analyzing literary sources, synthesis of the information that the author has collected. Find patterns, similarities, differences, or trends in the findings that the authors have identified; record and cite the sources of literature that the authors use in the research report. The results of the study suggest that in facing the challenges of the Industrial Revolution 4.0, the role of Islamic religious education teachers as facilitators and educators cannot be replaced by technology. What's more, Islamic religious education teachers also play an important role in shaping the character and morals of students, which cannot be replaced by technology. Therefore, teachers of Islamic religious education must always innovate, improve the quality of learning, and remain at the forefront of education.*

Keywords: Improving learning quality; industrial revolution era; teacher role; islamic education.

How To Cite: Huwaida, N. (2024). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Pada Era Revolusi Industri Melalui Peran Guru. *At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 13-23. doi: <https://doi.org/10.15548/attarbiyah.v15i1.6402>

Article info: Submitted: **21th Januari 2024** | Revised: **27th Februari 2024** | Accepted: **30th April 2024**

PENDAHULUAN

Revolusi Industri yang sedang berlangsung telah mengubah cara hidup dan pembelajaran secara signifikan. Perkembangan teknologi dan digitalisasi telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk Pendidikan (Wahyuni & Adriyati, 2022). Di era ini, siswa terbiasa dengan teknologi dan memiliki akses ke informasi yang luas, yang memengaruhi cara mereka belajar dan berinteraksi dengan pengetahuan agama. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran krusial dalam membentuk kepribadian, moral, dan nilai-nilai siswa. PAI membantu siswa memahami ajaran Islam, mengembangkan sikap yang benar, dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Hidayat et al., 2024). Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI agar siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang Islam di tengah perubahan sosial dan teknologi.

Era Revolusi Industri juga menghadirkan tantangan bagi pembelajaran PAI. Misalnya, siswa cenderung lebih tertarik dengan konten digital dan terdistraksi oleh media sosial. Selain itu, guru juga dihadapkan pada tuntutan untuk mengembangkan pembelajaran

yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan gaya belajar siswa. Guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di era ini. Guru yang efektif memiliki pengetahuan yang mendalam tentang ajaran Islam, mampu menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan relevan, membangun hubungan yang baik dengan siswa, dan memanfaatkan teknologi dengan bijak (Wahyuni & Adriyati, 2022). Dengan mengambil peran yang efektif, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, memotivasi siswa, dan membantu mereka memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa peran guru PAI yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di era ini diantaranya seperti (Utami & Supriyadi, 2020):

Pertama, Pemahaman Mendalam Materi: Guru PAI perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, Al-Quran, Hadis, dan prinsip-prinsip agama. Dengan pemahaman yang kuat, guru dapat menyampaikan materi dengan akurat dan memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa.

Kedua, Mengembangkan Kurikulum yang Relevan: Guru PAI dapat berperan dalam mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Dalam era Revolusi Industri, guru perlu mempertimbangkan penggunaan teknologi, integrasi pengetahuan agama dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menghadapi isu-isu sosial dan moral yang muncul.

Ketiga, Menerapkan Metode Pembelajaran yang Interaktif: Metode pembelajaran yang interaktif dapat memotivasi siswa dalam belajar. Guru PAI perlu menggunakan berbagai pendekatan dan teknik pembelajaran yang menarik perhatian siswa, seperti diskusi kelompok, simulasi, proyek berbasis teknologi, atau penggunaan multimedia. Metode ini membantu siswa berpartisipasi aktif dan meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran Islam.

Keempat, Mendorong Pemikiran Kritis dan Analitis: Guru PAI dapat membantu siswa mengembangkan pemikiran kritis dan analitis dalam memahami ajaran Islam. Melalui diskusi, debat, dan tugas-tugas berpikir tingkat tinggi, guru dapat mendorong siswa untuk menganalisis, mempertanyakan, dan memahami nilai-nilai agama secara lebih mendalam.

Kelima, Menggunakan Teknologi dengan Bijak: Guru PAI harus menguasai dan memanfaatkan teknologi dengan bijaksana. Dalam era Revolusi Industri, teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan pembelajaran PAI. Guru dapat menggunakan aplikasi pendidikan Islami, multimedia interaktif, atau platform pembelajaran online untuk memberikan materi, mengevaluasi kemajuan siswa, atau memfasilitasi diskusi dan kolaborasi.

Keenam, Menjadi Teladan dan Pembimbing: Guru PAI memiliki peran penting sebagai teladan bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Guru perlu mengamalkan ajaran Islam secara konsisten, memperlihatkan sikap yang baik, dan memberikan bimbingan kepada siswa dalam menghadapi dilema moral atau sosial yang dihadapi.

Ketujuh, Kolaborasi dengan Orang Tua dan Komunitas: Guru PAI dapat berkolaborasi dengan orang tua dan komunitas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran, guru dapat memperkuat nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah dan membangun dukungan yang holistik untuk siswa (Yudeansyah, 2021).

METODE

Penelitian ini dengan menggunakan *library research*, atau sering disebut juga sebagai penelitian kepustakaan atau penelitian pustaka, adalah pendekatan penelitian yang mengandalkan sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan publikasi lainnya sebagai basis untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan topik penelitian (Kuhlthau, 2002). Langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis diantaranya: mengidentifikasi topik masalah; mengidentifikasi sumber-sumber kepustakaan seperti artikel jurnal, buku, tesis, dan publikasi lainnya; mengevaluasi dan menyeleksi sumber-sumber kepustakaan; membaca dan menganalisis sumber-sumber kepustakaan; melakukan sintesis dan penulisan: Setelah membaca dan menganalisis sumber-sumber kepustakaan, sintesis informasi yang telah penulis kumpulkan. Menemukan pola, kesamaan, perbedaan, atau tren dalam temuan yang telah penulis identifikasi; mencatat dan mengutip sumber-sumber kepustakaan yang penulis gunakan dalam laporan penelitian (Khasanah et al., 2024).

Metode penelitian menggunakan *library research* adalah cara yang efektif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian berdasarkan penelitian sebelumnya. Dengan menggali literatur yang relevan, dapat memperoleh wawasan yang kuat, membangun landasan teoritis yang kokoh, dan menginformasikan metodologi penelitian lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran guru PAI sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era Revolusi Industri 4.0. Seiring dengan perkembangan teknologi dan digitalisasi, guru PAI harus mampu menggunakan teknologi dan media pembelajaran yang tersedia untuk membantu memfasilitasi proses belajar mengajar. Selain itu, guru PAI juga harus terus mengikuti perkembangan terbaru di bidang pendidikan dan teknologi, sehingga dapat memberikan pemahaman yang up-to-date dan relevan bagi siswa. Dalam menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0, peran guru PAI sebagai fasilitator dan pendidik tetap tidak dapat digantikan oleh teknologi. Terlebih lagi, guru PAI juga berperan penting dalam membentuk karakter dan moral siswa, yang tidak dapat tergantikan oleh teknologi. Oleh karena itu, guru PAI harus selalu berinovasi, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan tetap menjadi garda terdepan dalam bidang pendidikan.

Era Revolusi Industri 4.0

Revolusi industri adalah perubahan besar dan mendasar yang terjadi dalam cara manusia memproduksi barang dan jasa dengan melibatkan teknologi dan otomatisasi. Era revolusi industri mengacu pada periode sejarah di mana perubahan besar dalam cara produksi terjadi dan mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan (Tahar et al., 2022). Terdapat beberapa eral revolusi industri, yaitu revolusi industri pertama, kedua, ketiga, dan keempat atau yang sering disebut sebagai era Revolusi Industri 4.0. Era Revolusi Industri 4.0 menitikberatkan pada otomatisasi serta digitalisasi yang mampu mempercepat proses produksi dan meningkatkan efisiensi dalam industry (Wahyuni et al., 2023).

Revolusi Industri merujuk pada serangkaian perubahan besar dalam cara produksi, manufaktur, dan distribusi barang yang terjadi pada abad ke-18 dan ke-19. Revolusi Industri ditandai oleh adopsi teknologi baru, mekanisasi, perkembangan transportasi, dan perubahan dalam organisasi ekonomi dan sosial (Tahar et al., 2022). Revolusi Industri pertama dimulai di Inggris pada akhir abad ke-18 dengan penemuan dan penggunaan

mesin uap dalam industri tekstil. Mesin uap menggantikan tenaga manusia dan hewan, mempercepat produksi, dan membuka jalan bagi pembangunan pabrik-pabrik besar (Muhammad, 2020). Selanjutnya, revolusi ini menyebar ke berbagai sektor seperti pertambangan, transportasi, dan industri besi. Perkembangan teknologi terus berlanjut dengan ditemukannya mesin-mesin baru seperti mesin tenun mekanis, mesin pemintal, dan mesin pembuat lokomotif. Penggunaan batu bara dan kemudian minyak bumi sebagai sumber energi memberikan dorongan lebih lanjut bagi revolusi industri. Revolusi Industri kedua terjadi pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20 dengan adopsi teknologi baru seperti listrik, telegraf, telepon, dan mesin-mesin baru dalam produksi dan transportasi. Perkembangan jalur rel kereta api, kapal uap, dan mobil juga mengubah cara perdagangan dan perjalanan.

Revolusi Industri ketiga terjadi pada pertengahan abad ke-20 dengan munculnya teknologi komputer dan digital. Komputer dan internet telah mengubah cara kerja, komunikasi, dan perdagangan secara fundamental. Revolusi ini juga melahirkan teknologi baru seperti telepon seluler, komunikasi nirkabel, dan revolusi dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi. Revolusi Industri keempat, yang sedang berlangsung saat ini, ditandai oleh integrasi teknologi digital, kecerdasan buatan, robotika, big data, dan Internet of Things (IoT). Teknologi ini mengubah industri dan bisnis dalam berbagai sektor seperti manufaktur, transportasi, kesehatan, pertanian, dan banyak lagi. Automatisasi, digitalisasi, dan konektivitas yang semakin tinggi mempengaruhi cara produksi, pengelolaan data, dan interaksi antara manusia dan mesin.

Revolusi Industri secara keseluruhan telah membawa perubahan sosial, ekonomi, dan politik yang signifikan. Revolusi ini telah meningkatkan efisiensi produksi, mengubah pasar tenaga kerja, dan membuka peluang baru dalam bidang bisnis dan inovasi. Namun, revolusi ini juga menghadirkan tantangan seperti ketidaksetaraan ekonomi, perubahan dalam kebutuhan keterampilan, dan dampak lingkungan. Penting untuk terus memantau dan memahami perkembangan revolusi industri saat ini dan mempersiapkan diri secara adaptif untuk menghadapi perubahan yang terus berlangsung di dunia yang terhubung secara global dan didorong oleh teknologi.

Ada beberapa alasan mengapa revolusi industri saat ini diminati oleh manusia pada saat ini, diantaranya: 1) Kemajuan Teknologi: Revolusi industri saat ini didorong oleh kemajuan teknologi yang sangat cepat, seperti kecerdasan buatan, analitik data, komputasi awan, dan Internet of Things. Teknologi ini menawarkan peluang baru untuk efisiensi, otomatisasi, konektivitas, dan inovasi yang dapat meningkatkan produktivitas dan kemudahan hidup, 2) Peningkatan Efisiensi dan Produktivitas: Revolusi industri memperkenalkan teknologi yang mampu meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam berbagai sektor. Penggunaan otomatisasi dan mesin cerdas dapat mengurangi waktu dan usaha yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas, menghasilkan produk dan layanan dengan lebih cepat, dan mengurangi biaya produksi, 3) Peningkatan Kualitas Hidup: Teknologi dalam revolusi industri saat ini memberikan solusi yang dapat meningkatkan kualitas hidup manusia. Misalnya, teknologi medis yang canggih memungkinkan diagnosis yang lebih baik, perawatan yang lebih efektif, dan penemuan obat-obatan baru. Selain itu, teknologi transportasi yang lebih baik dapat mengurangi waktu perjalanan dan meningkatkan kenyamanan, 4) Peluang Karir dan Ekonomi: Revolusi industri menciptakan peluang baru dalam bidang karir dan ekonomi. Perkembangan teknologi menciptakan permintaan akan keterampilan baru, seperti pengembangan perangkat lunak, analitik data, kecerdasan buatan, dan manajemen teknologi. Ini

membuka peluang lapangan kerja baru dan memungkinkan pengembangan karir yang menarik di sektor-sektor yang sedang berkembang, 5) Transformasi Bisnis dan Industri: Revolusi industri memaksa bisnis dan industri untuk beradaptasi dengan teknologi baru dan tren pasar. Organisasi yang mampu berinovasi dan menggunakan teknologi secara efektif memiliki keunggulan kompetitif yang signifikan. Dengan menerapkan teknologi terbaru, bisnis dapat meningkatkan efisiensi operasional, meraih keuntungan yang lebih besar, dan menghadapi persaingan yang lebih baik, 6) Keterhubungan Global: Revolusi industri saat ini didorong oleh konektivitas global yang semakin tinggi. Teknologi digital memungkinkan kolaborasi dan perdagangan lintas batas dengan mudah. Hal ini memungkinkan pertukaran ide, pengetahuan, dan peluang bisnis yang lebih luas, membuka pasar baru dan menciptakan keterhubungan yang lebih kuat di antara masyarakat global.

Namun, penting untuk diingat bahwa revolusi industri juga menghadirkan tantangan, seperti ketimpangan ekonomi, perubahan dalam kebutuhan keterampilan, dan dampak lingkungan. Oleh karena itu, penting untuk mengelola dan mengarahkan revolusi industri dengan bijaksana untuk memastikan manfaatnya dirasakan secara luas dan berkelanjutan.

Peran Guru PAI (Pendidikan Agama Islam)

Guru PAI adalah seorang pendidik yang memiliki spesialisasi dalam mengajar Pendidikan Agama Islam di sekolah atau lembaga pendidikan. Mereka memiliki pengetahuan, pemahaman, dan keahlian khusus dalam ajaran agama Islam serta mampu mentransfer pengetahuan tersebut kepada siswa. Peran utama seorang guru PAI adalah mengajar dan membimbing siswa dalam memahami ajaran-ajaran agama Islam (Khasanah et al., 2024). Mereka mengajarkan konsep-konsep dasar dalam Islam seperti iman, ibadah, etika, akhlak, sejarah Islam, serta nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang terkandung dalam ajaran Islam. Selain itu, guru PAI juga bertanggung jawab untuk membantu siswa memahami dan mengembangkan spiritualitas mereka. Mereka membimbing siswa dalam mempraktikkan ibadah-ibadah dalam Islam seperti shalat, puasa, dan zakat. Guru PAI juga memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari (Hidayat et al., 2024).

Guru PAI juga dapat berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah, seperti pengajian, kajian agama, dan kegiatan sosial berbasis Islam (Khodijah & Halili, 2023). Mereka juga berkolaborasi dengan orang tua siswa dan komunitas Islam setempat untuk memperkuat pendidikan agama siswa di luar lingkungan sekolah. Seorang guru PAI harus memiliki pengetahuan mendalam tentang ajaran agama Islam, keterampilan mengajar yang efektif, kemampuan berkomunikasi yang baik, serta integritas dan keteladanan dalam menjalankan ajaran Islam. Mereka berperan penting dalam membentuk pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama Islam siswa dalam konteks kehidupan masa kini (Santi et al., 2023).

Guru PAI adalah seorang pendidik yang memiliki keahlian dan kualifikasi khusus dalam mengajar Pendidikan Agama Islam. Mereka memiliki pengetahuan yang mendalam tentang ajaran Islam, Al-Quran, Hadis, sejarah Islam, dan hukum Islam. Guru PAI bertanggung jawab untuk mengajarkan siswa tentang nilai-nilai, prinsip, praktik ibadah, etika, dan moral dalam Islam. Tugas utama seorang guru PAI adalah menyampaikan pengetahuan dan pemahaman agama Islam kepada siswa, membantu mereka memahami ajaran-ajaran agama secara mendalam, dan membantu siswa menerapkan nilai-nilai Islam

dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga berperan sebagai teladan dalam praktek agama Islam dan memberikan bimbingan spiritual kepada siswa (Khodijah & Halili, 2023).

Selain itu, guru PAI juga berperan dalam membangun pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip keadilan, toleransi, saling menghormati, dan kerja sama antarumat beragama. Mereka membantu siswa memahami nilai-nilai universal dalam Islam dan bagaimana menerapkannya dalam konteks dunia modern dan Revolusi Industri. Guru PAI juga berperan dalam membangun hubungan yang baik dengan siswa dan mendorong pengembangan kepribadian yang seimbang, termasuk aspek agama, moral, sosial, dan emosional siswa (Fauziah & Darraz, 2024). Guru PAI tidak hanya mengajar di dalam kelas, tetapi juga berperan dalam bekerja sama dengan orang tua, masyarakat, dan lembaga agama untuk memperkuat pendidikan agama siswa di lingkungan yang lebih luas. Dalam menjalankan perannya, seorang guru PAI harus memiliki pengetahuan mendalam tentang Islam, keterampilan mengajar yang efektif, kemampuan berkomunikasi yang baik, serta integritas dan sikap profesional dalam mengajar agama Islam kepada siswa (Khodijah & Halili, 2023).

Menjadi guru khususnya guru PAI ada beberapa indikator, diantaranya: 1) Mampu menggunakan teknologi dan media pembelajaran dalam pengajaran PAI, 2) Terus mengikuti perkembangan terbaru di bidang pendidikan dan teknologi, sehingga dapat memberikan pemahaman yang up-to-date dan relevan bagi siswa, 3) Dapat membentuk karakter dan moral siswa melalui pengajaran dan bimbingan, 4) Mampu merancang bahan ajar PAI yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, 5) Memiliki kemampuan interpersonal dan komunikasi yang baik untuk membangun hubungan yang baik dengan siswa, 6) Dapat mengukur dan mengevaluasi kemajuan siswa dalam pembelajaran PAI, 7) Mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk siswa.

Peran guru dalam proses pembelajaran di era Revolusi Industri sangat penting dan terus berkembang. Beberapa peran penting yang dimainkan oleh guru dalam era ini adalah: Pertama, Fasilitator Pembelajaran; Guru berperan sebagai fasilitator yang mengatur dan memfasilitasi lingkungan pembelajaran yang kondusif. Mereka membantu siswa dalam mengakses dan memahami informasi yang relevan dengan menggunakan berbagai sumber daya teknologi dan informasi yang tersedia. Kedua, Pemandu Pembelajaran; Guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa melalui proses pembelajaran. Mereka membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah yang dibutuhkan di era Revolusi Industri.

Ketiga, Pemberi Motivasi; Guru memiliki peran penting dalam memotivasi siswa untuk belajar dan mengembangkan minat serta semangat dalam pembelajaran. Mereka dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa dan menginspirasi mereka untuk terus belajar dan berkembang. Keempat, Penyedia Konten Relevan; Guru memiliki tugas untuk menyajikan konten pembelajaran yang relevan dengan era Revolusi Industri, termasuk isu-isu teknologi, etika digital, literasi digital, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam menghadapi perubahan yang cepat. Kelima, Pembimbing Karir; Guru juga memiliki peran sebagai pembimbing karir yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman tentang berbagai jalur karir di era Revolusi Industri. Mereka dapat memberikan informasi tentang tren industri, peluang pekerjaan, dan persiapan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di pasar kerja yang terus berkembang.

Keenam, Pembentuk Karakter; Selain pembelajaran akademik, guru juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Mereka membantu siswa untuk mengembangkan nilai-nilai etika, kejujuran, tanggung jawab, dan sikap positif yang dibutuhkan dalam era Revolusi Industri. Ketujuh, Penyedia Umpan Balik; Guru memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa tentang kemajuan mereka dalam pembelajaran. Mereka membantu siswa untuk melihat kekuatan mereka dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, sehingga siswa dapat terus berkembang dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam era Revolusi Industri, peran guru berfokus pada pengembangan keterampilan siswa yang relevan dengan perubahan teknologi dan tantangan yang dihadapi. Guru tidak hanya menjadi penyampai informasi, tetapi juga pemandu, fasilitator, motivator, dan pembimbing yang membantu siswa untuk menjadi pribadi yang terampil, adaptif, dan mampu berkontribusi di masa depan.

Peran guru PAI sangat penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran di era revolusi industri 4.0. Dengan berkembangnya teknologi dan digitalisasi, guru PAI harus mampu memanfaatkan teknologi dan sarana pendidikan yang tersedia untuk memudahkan proses belajar mengajar. Selain itu, pengajar PAI harus terus memantau perkembangan terkini di bidang pendidikan dan teknologi agar siswa dapat dibekali pemahaman Islam yang *up to date* dan relevan sebagai agama dan pedoman hidup. Dalam menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0, peran guru PAI sebagai fasilitator dan pendidik tidak bisa digantikan oleh teknologi. Selain itu, guru PAI juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan akhlak siswa yang tidak dapat digantikan oleh teknologi. Oleh karena itu, guru PAI harus selalu berinovasi, meningkatkan kualitas pembelajaran dan terus menjadi yang terdepan dalam pendidikan.

Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI

Pengertian kualitas pembelajaran adalah derajat keunggulan pembelajaran yang dihasilkan dari suatu sistem pendidikan dengan cara yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Kualitas pembelajaran dapat diukur melalui beberapa faktor, seperti keterampilan guru dalam mengajarkan materi pelajaran, bahan ajar yang dihasilkan, penggunaan teknologi dan media yang tepat, lingkungan belajar yang kondusif, bimbingan dan konseling siswa, serta penilaian dan evaluasi kemajuan siswa secara berkala. Semua faktor tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dalam memperbaiki kualitas pembelajaran siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan produktif (Khodijah & Halili, 2023).

Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswanya antara lain seperti: meningkatkan keterampilan dan kompetensi guru, merancang bahan ajar yang bermutu, penggunaan teknologi dan media pembelajaran yang tepat, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, memberikan bimbingan dan konseling, serta mengukur dan mengevaluasi kemajuan siswa secara berkala. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, terdapat beberapa peran khusus yang dapat dilakukan oleh guru PAI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Semua upaya ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan produktif serta meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah (Khodijah & Halili, 2023).

Peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan cara: 1) Meningkatkan keterampilan dan kompetensi dalam mengajar materi pelajaran

Pendidikan Agama Islam, 2) Merancang bahan ajar PAI yang berkualitas sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, 3) Menggunakan teknologi dan media pembelajaran yang tepat untuk membantu memfasilitasi pembelajaran siswa, 4) Memberikan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa memahami nilai-nilai dan prinsip-prinsip ajaran Islam, 5) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk membantu siswa memperoleh pemahaman yang baik tentang Islam sebagai agama dan gaya hidup, 6) Mengukur dan mengevaluasi kemajuan siswa secara teratur.

Melalui upaya-upaya ini, diharapkan guru PAI dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang Pendidikan Agama Islam dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan produktif bagi siswa. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di era revolusi industri guru perlu memahami beberapa teori, seperti:

Teori Pembelajaran Konstruktivisme; Teori ini menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana siswa secara aktif membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dengan materi pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran PAI, pendekatan konstruktivis dapat digunakan oleh guru untuk melibatkan siswa dalam konstruksi pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran Islam.

Teori Pembelajaran Kolaboratif; Teori ini menekankan pentingnya kolaborasi dan interaksi sosial dalam pembelajaran. Dalam era Revolusi Industri, guru PAI dapat menerapkan pendekatan pembelajaran kolaboratif di mana siswa bekerja sama, berbagi ide, dan membangun pemahaman bersama tentang ajaran Islam. Ini dapat diterapkan melalui diskusi kelompok, proyek kolaboratif, atau pembelajaran berbasis masalah.

Teori Kecerdasan Majemuk; Teori ini menyatakan bahwa setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda dan dapat berkembang dalam berbagai bidang. Dalam pembelajaran PAI, guru dapat memanfaatkan kecerdasan majemuk untuk mengakomodasi keberagaman kecerdasan siswa, seperti kecerdasan linguistik, logika-matematika, visual-spatial, dan interpersonal. Guru dapat menggunakan pendekatan yang beragam dalam menyampaikan materi PAI untuk mengoptimalkan pembelajaran siswa.

Teori Pembelajaran Berbasis Teknologi; Teori ini menekankan penggunaan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa, akses ke sumber daya pembelajaran, dan interaktivitas. Dalam era Revolusi Industri, guru PAI dapat memanfaatkan teknologi pendidikan seperti multimedia interaktif, platform pembelajaran online, atau aplikasi mobile Islami untuk memperkaya pengalaman pembelajaran siswa dalam memahami ajaran Islam.

Teori Pendidikan Karakter; Teori ini menekankan pentingnya pengembangan karakter dan nilai-nilai moral dalam pendidikan. Dalam konteks pembelajaran PAI, guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai agama dan etika dalam setiap aspek pembelajaran untuk membantu siswa mengembangkan karakter yang baik dan integritas moral yang kuat.

Dengan memahami landasan teori ini, guru PAI dapat merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era Revolusi Industri dan membantu siswa memperoleh pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam. Selain memperhatikan beberapa teori yang harus dipelajari oleh guru, diperlukan pula beberapa strategi atau inovasi pembelajaran yang efektif untuk dilakukan guru di era revolusi industri antara lain: 1) *Blended Learning*, gabungan antara pembelajaran secara online dan pembelajaran tatap muka yang terprogram secara terencana, 2) *Project-based Learning*, proses pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan, kemampuan dan

pengetahuan siswa dalam membentuk karya yang bermanfaat di dunia nyata, 3) *Flipped Classroom*, terbaliknya proses belajar-mengajar di mana siswa lebih banyak belajar materi atau informasi sendiri di rumah sehingga dapat memanfaatkan waktu di kelas untuk tanya-jawab dan diskusi yang lebih aktif, 4) *Collaborative Learning*, menciptakan lingkungan belajar yang dukungan dan kooperatif sehingga siswa saling bekerja sama dalam memecahkan masalah dan menciptakan ide kreatif, 5) *Game-based Learning*, memanfaatkan game atau permainan dalam proses pembelajaran agar siswa lebih tertarik dalam mempelajari materi atau konsep tertentu.

Strategi atau inovasi pembelajaran yang efektif di era revolusi industri harus mengakomodasi kemampuan dan preferensi siswa dalam memanfaatkan teknologi digital dan lingkungan digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Peserta didik dapat dikatakan berhasil dalam pembelajaran ketika peserta didik mampu dalam beberapa hal, diantaranya seperti: Peningkatan pemahaman dan penyerapan materi yang diajarkan, Kemampuan menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru dan mengaplikasikan materi secara kreatif, Pengembangan keterampilan dan kemampuan akademik seperti membaca, menulis, dan berbicara secara efektif dan terampil, Kemampuan bekerja sama dalam kelompok atau tim dengan siswa lain untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama-sama, Pengetahuan yang luas dan mendalam tentang ajaran agama atau moral yang diberikan, Peningkatan sikap positif dan kematangan moral dalam kesehariannya, Peningkatan hasil ujian dan penilaian kinerja yang menunjukkan kemajuan belajar siswa. Dan pada dasarnya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, penting bagi guru untuk memonitor kemajuan siswa dengan menggunakan indikator-indikator ini sehingga dapat mengevaluasi keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi yang diharapkan.

KESIMPULAN

Guru PAI merupakan pendidik yang bertanggung jawab dalam memberikan pembelajaran atau pendidikan terhadap ilmu agama Islam pada para peserta didik, baik di lingkungan sekolah formal maupun di madrasah. Tugas seorang guru PAI tidak hanya mengajarkan materi ajaran agama Islam, tetapi juga membentuk karakter dan moral siswa agar dapat memahami nilai-nilai serta etika yang terkandung di dalam agama Islam. Peningkatan kualitas pendidikan agama Islam dipercayakan pada guru PAI yang profesional, memiliki kemampuan dalam mengembangkan bahan ajar yang berkualitas dan mampu memberikan pembelajaran yang efektif sehingga siswa dapat memahami dan mengaplikasikan materi pelajaran. Sebagai seorang pendidik, guru PAI memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran agama Islam. Beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran antara lain: 1) Meningkatkan kemampuan penguasaan materi ajaran agama Islam sehingga dapat memberikan pengajaran yang akurat, jelas, dan mudah dipahami oleh siswa; 2) Penggunaan metode, strategi, dan teknologi pembelajaran yang inovatif dan efektif sesuai dengan karakteristik siswa dan perkembangan zaman; 3) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, dan menyenangkan agar siswa merasa tertarik, terlibat, dan bersemangat dalam pembelajaran; 4) Meningkatkan keterampilan dan kemampuan kepribadian guru agar mampu menjadi panutan dan teladan dalam aspek moral, etika, dan nilai-nilai keagamaan; 5) Menerapkan evaluasi dan penilaian kinerja siswa secara objektif, adil, dan akurat untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami materi pelajaran serta perlu ditingkatkan dalam pembelajaran selanjutnya.

Dalam menjalankan tugasnya, seorang guru PAI harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru dalam bidang pendidikan agama Islam terutama pada era revolusi industri keempat ini, serta tetap mengedepankan kebersamaan dengan pengajaran yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan upaya ini, diharapkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran agama Islam dapat terus ditingkatkan sehingga siswa dapat memahami ajaran agama Islam dengan baik dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai salah satu bagian dari sistem pendidikan, guru PAI memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era Revolusi Industri 4.0. Dengan peran yang proaktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era Revolusi Industri 4.0, maka guru PAI dapat mempersiapkan siswa dengan baik untuk menghadapi era globalisasi yang semakin kompleks dan dinamis. Sehingga, siswa dapat menjadi individu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berkualitas serta memiliki kepribadian yang berakhlakul karimah dan berbasis nilai-nilai keagamaan.

REFERENSI

- Fauziah, N., & Darraz, M. A. (2024). Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak di SMK YASPIA. *Japendi: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(7). <https://doi.org/https://doi.org/10.59141/japendi.v5i7.3165>
- Hidayat, W., Nurdin, S., Kosim, M., & Hanifah, N. (2024). Inovasi Strategi Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Di SD Terpadu Muhammadiyah Kinali. *Journal Khafi: Journal Of Islamic Studies*, 2(1), 42–62.
- Khasanah, K., Maharani, H. L. R., Rofingah, K., Amalia, K., Laila, M. K., Sulastri, S., Taufika, T., & Fuadi, S. I. (2024). Peran Guru PAI dalam Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah di SMP Takhassus Al-Qur'an Wonosobo. *Nian Tana Sikka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v2i5.483>
- Khodijah, S., & Halili, H. R. (2023). Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Dengan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MI Nurul Fatah Wonomerto Probolinggo. *Lectures: Journal of Islamic and Education Studies*, 2(1).
- Kuhlthau, C. C. (2002). *Teaching the Library Research Process*. Scarecrow Press.
- Muhammad, D. H. (2020). Implementasi Pendidikan Humanisme Religiusitas dalam Pendidikan Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 122–131.
- Santi, Undang, & Kasja. (2023). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan*, 7(2).
- Tahar, A., Setiadi, P. B., & Rahayu, S. (2022). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4428>
- Utami, E., & Supriyadi, S. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengintegrasikan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0. *IJEIS: Indonesian Journal of Educational Innovation and Information Sciences*, 2(1), 37–

46.

Wahyuni, A. S., & Adriyati. (2022). Crisis On The Role Of Education In The Era Revolution Of Society 5.0. *Annual International Conference on Education and Islamic Studies (AICEIS)* > *Annual International Conference in Education and Islamic Studies*, 264–272. <https://ibicie.uinib.ac.id/index.php/ibicie/article/view/31>

Wahyuni, A. S., Alfatha, S., Nuraini, A., Yusba, F. A., & Rahmansyah, E. (2023). Communication skill (4C) of the 21st Century's Learning In Arabic Language Research Journal At Indonesia. *Annual International Conference in Education and Islamic Studies 2022*.

Yudeansyah, N. (2021). *Peranan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mempertahankan Nilai Religiusitas Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Pada SMA Negeri 5 Bengkulu Selatan)*. UIN Fatmawati Sukarno.